

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Masjid Qomaruddin Banjarmasin

Masjid Qomaruddin yang dibangun pada tahun 1984 merupakan masjid fasilitas umum dengan lokasi di Jalan Prona 1 Pemurus Baru Banjarmasin. Masjid Qomaruddin memiliki luas tanah 625 m², luas bangunan 1.200 m² dengan keadaan tanah SHM. Masjid Qomaruddin memiliki jamaah majelis sekitar 50-100 orang. Masjid Jami Qomaruddin memiliki kantor yaitu 8 buah kipas angin dinding, 6 buah kipas angin berdiri, 2 buah AC, 1 jam komputerisasi, 2 pencatat waktu sekat, 1 buah mimbar, sedangkan kantor di luar masjid terdapat 3 buah tempat mandi dan 2 buah WC.

Majelis takim di Masjid Jami Qomaruddin di bentuk oleh pengurus Masjid yang terdahulu dan di lanjutkan oleh pengurus masjid sekarang. Kegiatan majelis taklim ini sudah berjalan sekitar 30 tahun.

2. Tujuan Majelis Taklim Masjid Jami Qomaruddin

Dari hasil wawancara bersama dengan ketua dan takmir masjid, serta ustaz Ahmad yang juga sebagai salah satu pengurus masjid, mengenai apa tujuan dari terbentuknya kegiatan majelis

taklim, yaitu sebagaimana tujuan dakwah itu sendiri yang menyeru kepada kebaikan dan melarang kepada kemungkar.

Hasil penelitian penulis dengan mewawancarai takmir masjid yang bertanggung jawab mengurus majelis taklim, tidak ada alasan tersendiri kenapa jadi terbentuk kegiatan majelis taklim, karena ketua dari Masjid Jami Qomaruddin yang dulu telah meninggal dunia. Jadi, adanya majelis taklim terbentuk di Masjid Jami Qomaruddin untuk mengajak atau menyeru umat muslim agar dapat meningkatkan taqwa serta lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT, dan menjauhkan diri dari apa yang dilarang oleh agama.

Takmir masjid juga menambahkan, bahwa tujuan diadakannya majelis taklim di Masjid Jami Qomaruddin adalah untuk mencerdaskan masyarakat atau dengan kata lain ingin menghapus kebodohan di masyarakat, diharapkan masyarakat yang tidak sekolah atau berpendidikan rendah bisa mendapatkan ilmu agama yang mumpuni melalui pengajian-pengajian di majelis taklim ini. Materi-materi yang diberikan pun menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar, misal masyarakat kurang mengetahui tentang salat maka akan diberikan materi pengajian tentang salat. Secara umum materi pengajian yang disampaikan pada majelis taklim Masjid Jami Qomaruddin meliputi tentang tauhid, fikih dan akhlak.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Iqbal, sebagai takmir Masjid Jami Qomaruddin Banjarmasin. Selasa, 19 Oktober 2021 Jam 19.00 Wita.

3. Manajemen Majelis Taklim pada Masjid Jami Qomaruddin Banjarmasin.

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan Majelis Taklim di Masjid Jami Qomaruddin sudah diatur oleh ketua masjid lalu kemudian disampaikan ke pengurus majelis taklim yaitu takmir masjid.

Perencanaan pada saat bulan puasa juga sudah dijadwalkan penambahan ustaz atau habib yang mengisi kosongnya jadwal keagamaan pada hari tertentu.

Penceramah dalam kegiatan majelis taklim sudah diatur dan dijadwalkan oleh pengurus majelis taklim. Penentuan nama-nama ustaz yang mengisi pengajian di majelis ini sudah diatur dan didiskusikan oleh pengurus masjid sejak awal-awal pergantian kepengurusan masjid. Nama-nama ustaz yang mengisi pengajian majelis taklim tersebut yaitu Drs. Tamjid Noor M.Ag, Ustaz H. M. Hilal, K.H. Zainuddin Raiz, Ustaz H. Arbain, Habib Alwi Ba'bud, Ustaz Dodi Rosyadi dan Ustaz H. Zam Zam. Selain nama-nama ustaz di atas, ada juga pengurus majelis yaitu ustaz Ahmad, yang bersedia mengisi pengajian jika ustaz-ustaz yang di atas berhalangan hadir pada hari yang sudah dijadwalkan.

Kegiatan majelis taklim di Masjid Jami Qomaruddin

sudah berjalan lama, sedangkan guru/ ustaz yang mengajar juga sudah mulai lama mengisi kegiatan majelis taklim ini. Jadi, perencanaan pengurus majelis ini berlanjut dari tahun ketahun, apabila guru yang mengisi pengajian ada yang sudah meninggal atau berpindah ke suatu tempat jauh barulah pengurus majelis taklim mencari pengganti untuk mengisi kegiatan yang kosong itu.

Perencanaan kegiatan majelis taklim masjid Qomaruddin yang berfokus pada kegiatan dakwahnya yang diselenggarakan setiap 7 kali dalam satu minggu yakni malam Senin dan malam Selasa serta subuh Senin, subuh Selasa, subuh Rabu, Subuh Kamis dan Subuh Jumat yang dihadiri oleh jamaah laki-laki dan jamaah wanita.²

Untuk kegiatan majelis taklim ini sudah lama terbentuk dan kegiatannya pun diulang setiap tahunnya. Dan yang mungkin berganti dari kegiatan ini ialah guru atau ustaz yang mengajar, apabila sudah meninggal dunia. Karena majelis taklim ini sudah berjalan cukup lama yaitu sekitar 30 tahun, maka pengurus masjid tidak terlalu banyak dalam membuat perencanaan. Tidak banyak perencanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid yang sekarang, mereka lebih menyesuaikan kegiatan sebagaimana kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan

²Wawancara dengan Bapak H. M. Azhari, Ketua Masjid Jami Qomaruddin Banjarmasin, Senin 18 Oktober 2021 Jam 19.00 Wita.

sebelumnya. Perubahan dan perkembangan pun tidak terlalu banyak terjadi di majelis taklim Masjid Jami Qomaruddin ini, hanya ada beberapa perubahan dan perkembangan yang terjadi, diantaranya adanya media dakwah berupa Youtube.

Kegiatan majelis taklim di Masjid Jami Qomaruddin biasanya melaksanakan kegiatannya secara langsung di Masjid Jami Qomaruddin. Adapun media dakwahnya sudah mulai dikembangkan melalui media sosial yaitu Youtube. Tetapi kegiatannya belum dilaksanakan secara live di youtube channelnya, hanya melakukan rekaman langsung setelah itu di edit baru kemudian setelah itu diupload di youtube channelnya, kita dapat mengakses di youtube dengan channel Masjid Jami Qomaruddin.

Pengurus majelis taklim Masjid Jami Qomaruddin tidak ada merencanakan sasaran *mad'u* yang secara khusus, tapi lebih ke umum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan takmir masjid, jamaah mejelis taklim ini tidak hanya dikhususkan kepada masyarakat sekitar saja, akan tetapi siapa saja dapat menghadiri pengajian yang diadakan oleh mejelis taklim Masjid Jami Qomaruddin ini.³

4. Pengorganisasian

³ Wawancara dengan Bapak Iqbal, sebagai takmir Masjid Jami Qomaruddin Banjarmasin. Selasa, 19 Oktober 2021 Jam 19.00 Wita.

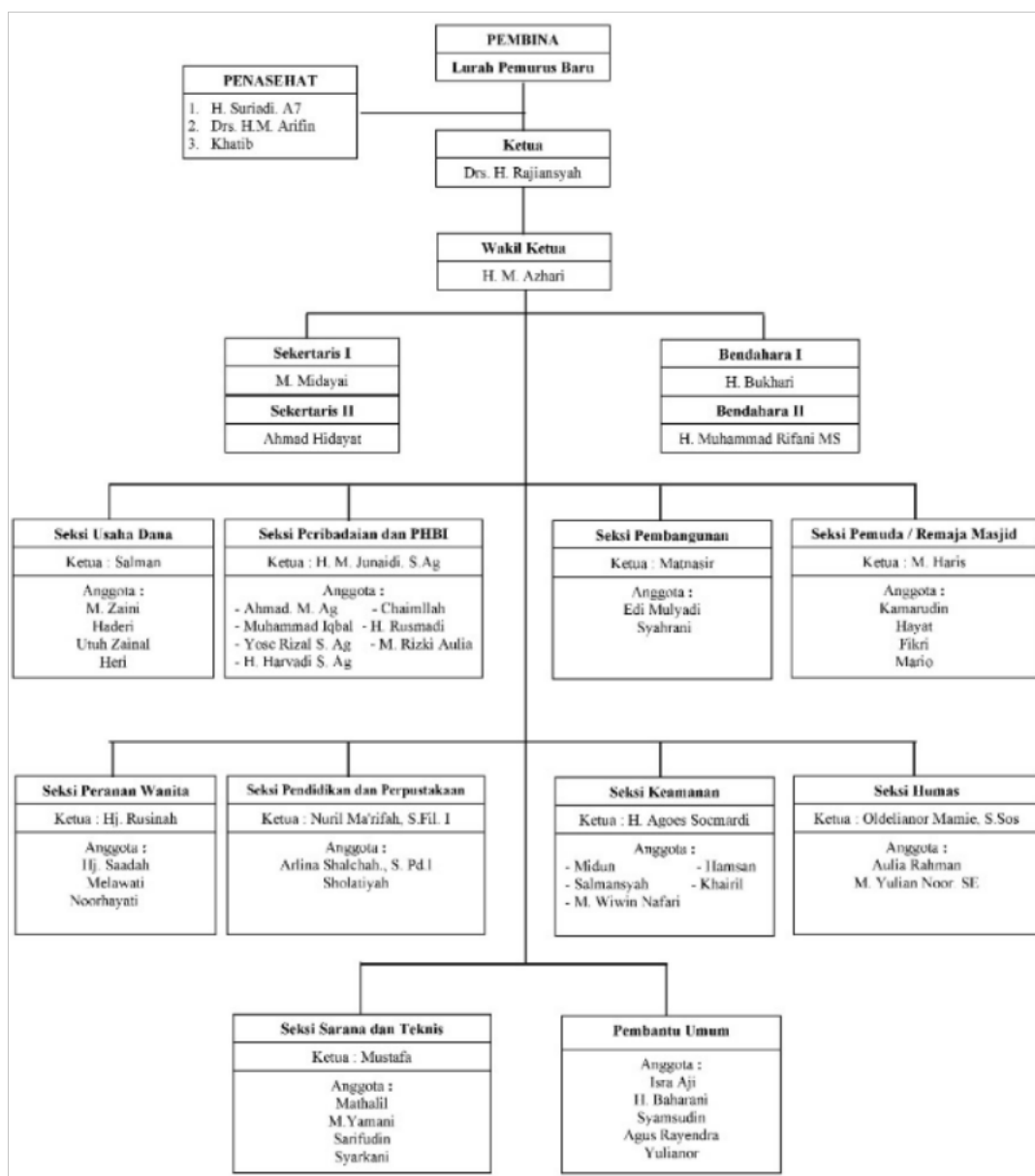
Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang penting dalam mengelola organisasi. Dengan pengorganisasian yang baik, organisasi dapat bekerja secara efisien, beradaptasi dengan perubahan, dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam pertemuan terkoordinasi selalu ada persyaratan untuk struktur administrasi yang jelas. Jaminan konstruksi hierarkis dan hubungan antara kewajiban dan kewajiban direncanakan untuk membuat contoh latihan yang jelas, yang diarahkan untuk mencapai tujuan pertemuan yang bersangkutan. Sidang taklim Masjid Jami Qomaruddin di Jalan Prona 1 Pemurus Baru sebagai majelis yang terkoordinasi juga memiliki desain otoritatif yang wajar atau struktur kepengurusan dengan caranya sendiri-sendiri.

Pengorganisasian adalah salah satu hal yang juga cukup penting dalam pengelolaan majelis taklim di masjid Jami Qomaruddin, dimana dalam hal pengorganisasian ini bertujuan untuk melibatkan penentuan tugas-tugas, pembagian kerja, koordinasi, dan pengaturan sumber daya agar organisasi dapat berfungsi secara efektif. Dalam hal pengelolaan majelis taklim ini dilakukan pembentukan struktur kepengurusan yang sesuai dengan keperluan, dan masing-masing dari mereka diberi tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan apa yang sudah diamanahi sesuai dengan bidang yang sudah ditunjuk dan disepakati. Adapun susunan kepengurusan masjid Jami Qomaruddin adalah sebagai

berikut:

Struktur Kepengurusan Taklim Jami Qomaruddin



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi dari Pengurus Masjid Jami Qomaruddin

Tugas dan fungsi dari kepengurusan ini adalah sebagai berikut:

a. Pembina

Jabatan ini bertanggung jawab dalam mengarahkan, membina dan membimbing pengurus beserta kegiatan majelis taklim kearah kegiatan yang lebih bermanfaat, menyatukan persaudaraan setiap anggota dan membantu menyusun program kegiatan organisasi dalam jangka panjang.

b. Penasihat

Sebagai penasihat, tentunya memiliki tanggung jawab terhadap mengarahkan dan membimbing kegiatan majelis taklim, serta membantu menyelesaikan persoalan apabila terjadi konflik atau permasalahan internal dalam lembaga majelis taklim.

c. Ketua

Memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dan program majelis taklim, menyusun kegiatan dan menciptakan kondisi lembaga yang nyaman, tentram dan solid, tetap

menjaga ukhuwah islamiyah.

d. Wakil ketua

Membantu tugas ketua, mewakili ketua dalam setiap kegiatan apabila ketua berhalangan hadir dan melakukan koordinasi seluruh tugas pengurus dan divisi masing masing.

e. Sekretaris

Posisi ini bertugas untuk menyusun jadwal kegiatan majelis taklim serta mengkoordinir semua tugas pengurus dan divisi untuk melakukan kegiatan majelis taklim.

f. Bendahara

Posisi ini paling penting karena bertanggung jawab terhadap keuangan lembaga, mencari sumber dana untuk kegiatan lembaga, melakukan koordinasi keuangan majelis dan mencatat setiap dana masuk dan pengeluaran lembaga.

g. Seksi pendidikan dan perpustakaan

Mengatur jalannya kegiatan majelis taklim seperti pengajian, mempersiapkan pemateri yang akan diundang, mengkoordinir jadwal pemateri dan mengembangkan metode dakwah dalam kegiatan lembaga serta mempersiapkan bahan materi atau buku agama, fikih, akidah dan lainnya.

h. Seksi hubungan masyarakat (Humas)

Menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat non anggota, menghidupkan aktifitas bersama, serta menjaga

kerukunan internal dan eksternal lembaga

i. Seksi perlengkapan dan teknis

Melakukan pengamanan dan pendataan terhadap inventaris, mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan, serta melaporkan kepada ketua jika terjadi permasalahan dalam hal teknis kegiatan.

j. Seksi Peribadahan dan PHBI

Bertanggung jawab terhadap rangkaian kegiatan PHBI, Menyusun program dan menyelenggarakan kegiatan PHBI, Berkoordinasi dengan pengurus lain dalam menyusun dan menyelenggarakan kegiatan PHBI. Takmir Masjid berperan disini untuk mengatur jadwal kegiatan keagamaan.

k. Seksi Keamanan

Bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban kegiatan majelis taklim.

l. Seksi Peranan Wanita

Melaksanakan kegiatan untuk membantu usaha-usaha peningkatan taraf hidup keluarga dan pelaksanaan program keluarga berencana, mengkoordinasikan kegiatan partisipasi wanita dalam pembangunan keluarga, melaksanakan usaha-usaha di kalangan keluarga dan masyarakat, memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga

mengenai program peningkatan peranan wanita dalam pembangunan, meningkatkan pengetahuan keluarga di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, keagamaan, pemuda, olahraga, kesenian dan kesejahteraan sosial, melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua maupun Wakil Ketua yang berkaitan langsung dengan tugas-tugas seksi pemberdayaan keluarga, penyusunan rencana pembangunan sesuai dengan bidangnya, penyelenggaraan kegiatan pembangunan sesuai dengan rencana, pengkoordinasian dengan seksi-seksi terwujudnya keserasian pembangunan, pengendalian kelompok-kelompok kerja yang dibentuk berdasarkan wilayah dan jenis kegiatan, pengawasan terhadap kegiatan masing-masing, pelaksanaan perkembangan dan mencatat segala kegiatan dalam seksi serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

m. Seksi Pemuda / Remaja Masjid

Memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mengimpun generasi disekitar masjid tempat tinggal mereka.

n. Seksi Pembangunan

Bidang yang menyangkut pembangunan masjid sebagai tempat ibadah dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Mengkoordinir kegiatan gotong royong

dimasjid. mengkoordinir dengan ahli konstruksi bangunan yang telah ditunjuk pengurus. Melaporkan seluruh kegiatan pembangunan secara berkala, sesuai dengan perencanaan bangunan Masjid. Bekerja sama dengan bidang lainnya dalam penggalangan dana baik internal maupun eksternal.

o. Seksi Usaha Dana

Mecatut dana sumbangan dari jamaah maupun donator.

Mendata peserta tabungan. Mengkoordinir jalannya tabungan.

p. Pembantu Umum

Membantu pengurus lain jika sedang berhalangan atau kesulitan mengerjakan suatu hal.

Struktur kepengurusan majelis taklim yang ada di Masjid Jami Qomaruddin sama saja dengan kepengurusan Masjid Jami Qomaruddin. Dalam segi pembagian tugas untuk kegiatan majelis taklim sudah ada yang mengurus yaitu bidang keagamaan dari pengurus Masjid Jami Qomaruddin.

Pengurus Majelis Taklim di Masjid Jami Qomaruddin sama dengan pengurus Masjid itu sendiri. Tetapi sudah ada pembagian tugas untuk yang mengurus Majelis Taklim ada bidangnya yaitu Takmir Masjid bagian pengurus keagamaan. Takmir Masjid tidak bergerak sendiri untuk mengatur atau mengurus kegiatan Majelis Taklim ini, bagian keamanan juga berperan agar dapat mengawasi

kegiatan Majelis Taklim ini berjalan dengan aman dan tentram dan jamaah pun fokus mendengarkan ceramah atau pengajian tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan ketua ta'mir masjid Jami Qomaruddin, beliau mengatakan bahwa komunikasi antara pemimpin dengan anggota dilakukan secara langsung di masjid, pemimpin atau ketua dari masjid Jami Qomaruddin secara langsung, karena ketua pasti ada pada waktu sholat-sholat fardhu. Begitupun ketika ketua pengurus hendak memberikan motivasi dan pengarahan untuk anggota pengurus majelis taklim juga dilakukan secara langsung.

Pada kegiatan majelis taklim rutin, ketua tidak terlalu banyak memberikan pengarahan karena setiap pengurus sudah mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga tanpa diberikan arahan dari ketua pun mereka sudah mampu menjalankan tugasnya masing-masing. Pengarahan biasanya dilakukan jika kegiatan tersebut melibatkan anggota selain dari pengurus masjid, dan juga ketika kegiatan-kegiatan tertentu diluar kegiatan rutin, misalnya seperti Peringatan Hari-hari Besar Islam.

5. Pelaksanaan

Di majelis taklim Masjid Jami Qomaruddin mengadakan kegiatan rutin yang sudah dijadwalkan oleh pengurus dalam satu

minggu ada beberapa kali pertemuan dan penceramaahnya pun berbeda-beda. Dalam kegiatan majelis taklim rutin mingguan ini terdapat dua jenis kegiatan yaitu pengajian dan amaliah. Masing-masing dari kedua jenis kegiatan tersebut dilakukan secara tersendiri, tidak digabung. Adapun jadwal kegiatan majelis taklim Masjid Jami Qomarudin sebagai berikut:

Hari	Waktu	Materi	Guru/Ustaz
Senin	Ba'da Maghrib	Tafsir Al-Qur'an	Tamjid Noor, S.Ag/ Normansyah
	Ba'da Subuh	Nashoihuddiniyyah (Tasawuf)	H Zainuddin Rais
Selasa	Ba'da Maghrib	-	-
	Ba'da Subuh	Kitab Minahus Saniyah (Tarikh)	H Arbain
Rabu	Ba'da Maghrib	Dalail al-Khairot	Ta'mir Masjid
	Ba'da Subuh	Kitab Sifat 20 (Tauhid)	H M Dody Rosadi
Kamis	Ba'da Maghrib	Yasin dan Tahlil	Ta'mir Masjid
	Ba'da Subuh	Kitab Syarqawi (Tauhid)	H Qurtubi, S.Ag
Jum'at	Ba'da Maghrib	Burdah	Ta'mir Masjid
	Ba'da Subuh	Kitab Arbain Nawawi (Fiqh)	H M Zam Zam
Sabtu	Ba'da Maghrib	-	-
	Ba'da Subuh	Kitab Nashoihuddiniyyah (Tasawuf)	Habib Alwi Ba'bud
Minggu	Ba'da Maghrib	Tauhid	Ustaz Hilal
	Ba'da Subuh	-	-

Gambar 1.3 Jadwal Majelis Taklim Masjid Jami Qomaruddin

Pada pelaksanaannya, biasanya ta'mir masjid selalu menghubungi para penceramah sebelum hari H, dengan tujuan untuk mengingatkan dan mengetahui keadaan penceramah, agar ketika ustaznya berhalangan hadir karena sesuatu yang darurat maka bisa dipersiapkan penggantinya.

Jamaah yang mengikuti pengajian di majelis taklim Masjid Qomaruddin ini mulai dari remaja hingga yang berusia dewasa dan lanjut usia. Dalam pelaksanaannya ceramah agama ini disampaikan secara langsung agar penyampaiannya mudah dipahami serta mudah diterima, maka para ustaz menyampaikan ceramahnya dengan menyesuaikan situasi dan kondisi terkini. Terkadang dalam penyampaiannya sedikit diselingi dengan candaan agar para jamaah tidak terlalu bosan. Metode dan cara yang digunakan ustaz-ustaz di atas dalam menyampaikan ceramahnya berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka ceramah menggunakan kitab, hanya satu dari mereka yang tidak menggunakan kitab yaitu ustaz Norman, meskipun beliau ceramah tidak membawa kitab akan tetapi isi ceramahnya tetap bersumber dari kitab.⁴

⁴Wawancara dengan Bapak H. M. Azhari, Ketua Masjid Jami Qomaruddin Banjarmasin, Senin 18 Oktober 2021 Jam 19.00 Wita.

6. Pengawasan atau evaluasi

Sebuah kegiatan yang mengukur suatu tindakan yang sudah di rancanag dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan apakah semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan.

Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus majelis taklim masjid Jami Qomaruddin dilakukan secara langsung. Setiap pengurus melakukan pengawasan secara langsung pada saat kegiatan pengajian berlangsung. Jika dalam kegiatan terdapat kekurangan atau ada sesuatu yang menyimpang, maka pengurus akan langsung melakukan evaluasi kekurangannya tersebut, misalnya ada satu kejadian yang pernah terjadi di majelis taklim tersebut, isi ceramah yang disampaikan oleh salah satu ustaz dianggap menyimpang oleh pengurus dan masyarakat, maka dalam hal ini pengurus langsung mengambil tindakan dan mengevaluasi dengan cara mengistirahatkan ustaz yang dianggap menyimpang tersebut.

B. Pembahasan penelitian

1. Manajemen majelis taklim Masjid Jami Qomaruddin Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Penulis akan menganalisa berdasarkan hasil wawancara dengan ketua, pengurus majelis yaitu takmir dan

jamaah majelis taklim di Masjid Jami Qomaruddin., yang kemudian mengkolaborasikannya dengan teori-teori yang sudah ada.

Manajemen majelis taklim adalah cara mengelolah atau mengatur suatu kegiatan dengan menjalankan dari fungsi-fungsi manajemen agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Sebagaimana dalam teori George R. Terry dalam bukunya *Principle of Management*, ia membagi fungsi dasar manajemen menjadi empat bagian, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan).

2. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada manajemen majelis taklim Masjid Jami Qomaruddin Banjarmasin.

a) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Harold Koontz dan Cyril O Donnel, perencanaan adalah fungsi-fungsi manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dan alternatif-alternatif yang ada.

Sedangkan menurut GR. Terry, perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai waktu yang akan datang jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang

diinginkan.⁵

Tugas-tugas perencanaan atau planning meliputi:

- 1) Merencanakan masa depan.
- 2) Buatlah tujuan dan sasaran.
- 3) Membuat rencana dari urutan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai sasaran.
- 4) Mengatur urutan waktu dalam pelaksanaannya.
- 5) Menyusun rencana anggaran.
- 6) Membuat Standard Operating Procedure (SOP) tentang pelaksanaannyaprofesi.
- 7) Menafsirkan dan menentukan berbagai kebijakan dalam pelaksanaan pekerjaan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengurus majelis taklim masjid Jami Qomaruddin tentang perencanaan, mereka melakukan perencanaan terkait kegiatan rutin pada majelis taklim masjid Jami Qomaruddin pada saat awal-awal pergantian kepengurusan masjid Jami Qomaruddin. Perencanaan yang dilakukan pengurus masjid pada awal-awal pergantian kepengurusan ini hanya bertujuan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sifatnya rutin, seperti pengajian dan amaliah mingguan. Adapun kegiatan keagamaan yang tidak rutin akan diatur dan

⁵ H. Sutadji, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,*h.11

⁶ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, h. 18

direncanakan dikemudian hari ketika mendekati waktu pelaksanaan kegiatan tersebut.

Tidak banyak perencanaan yang dilakukan oleh pengurus majelis taklim masjid Jami Qomaruddin ini, karena memang mereka lebih memilih untuk menyesuaikan dengan perencanaan-perencanaan yang sudah dilakukan oleh pengurus sebelumnya. Perencanaan yang mereka lakukan hanya berfokus pada pembagian tugas masing-masing divisi, menentukan dan menghubungi ustaz-ustaz yang mengisi ceramah dan menyusun jadwal rutinan pengajian dan amaliah selama sepekan. Adapun perubahan dan perkembangan (seperti adanya media dakwah online yaitu Youtube) terjadi di majelis taklim ini tidak mereka masukkan ke dalam perencanaan, karena perkembangan inovasi tersebut hanya berdasarkan inisiatif pribadi salah satu pengurus majelis taklim. Penyediaan konsumsi selama kegiatan majelis taklim berlangsung pun tidak mereka rencanakan juga, karena adanya konsumsi pada saat kegiatan majelis taklim berlangsung itu hanya jika ada donatur yang ingin menyumbang, jika tidak ada yang menyumbang maka konsumsinya tidak ada.

Majelis Taklim di Masjid Jami Qomaruddin memiliki cara tersendiri untuk membuat jamaahnya merasa nyaman mengikuti kegiatan-kegiatan Majelis Taklim yaitu dengan

memilih penceramah yang sudah banyak orang ketahui. Agar dapat menarik minat jamaah yang diluar lingkungan Masjid Jami Qomaruddin.

Dan untuk kegiatan-kegiatan yang berjalan sekarang pasti pengurus Majelis Taklim sudah memikirkan matang-matang agar berjalan sesuai yang diinginkan. Jadi menurut penulis Majelis Taklim di Masjid Jami Qomaruddin ini menggunakan fungsi-fungsi dari manajemen, supaya tercapainya tujuan yang diinginkan.

b) Pengorganisasian (*Organizing*) Majelis Taklim Masjid Jami Qomaruddin

Pengorganisasian adalah sebagai tindakan pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, agar secara efektif dan efisien dapat mengeksekusikan perencanaan yang sudah ditetapkan dalam rencana. Pengorganisasian ini memiliki fungsi pembagian tugas secara menyeluruh berdasarkan struktur organisasi.

Pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan menyusun atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam visi dan misi.⁷

⁷ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* h. 16

Berdasarkan data-data dari hasil penelitian, pengurus dari majelis taklim di masjid Jami Qomaruddin memakai fungsi-fungsi dari manajemen. Karena dalam kepengurusannya jelas siapa ketua dan siapa-siapa anggotanya. Penempatan tugas untuk anggota-anggota juga ada, agar tujuan yang sudah direncanakan berjalan dengan bantuan fungsi pengorganisasian.

Dalam pengorganisasian majelis taklim masjid Jami Qomaruddin, mereka menghimpun sumber daya manusia, menempatkannya perdivisi serta mengatur tugas dan tanggung jawabnya masing-masing divisi, agar kegiatan majelis berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketua pengurus masjid dan takmir masjid, majelis taklim masjid Jami Qomaruddin sudah menerapkan fungsi manajemen hal ini terlihat dari proses pengorganisasiannya. Majelis taklim masjid Jami Qomaruddin telah melaksanakan rapat di awal pergantian kepengurusan masjid, dalam rapat ini mereka membentuk struktur kepengurusan masjid yang sekaligus juga menjabat sebagai pengurus majelis taklim.

Dalam proses pengorganisasian, pengurus majelis taklim masjid Jami Qomaruddin melakukan pembagian tugas yang dibagi ke dalam beberapa divisi, yang masing-masing divisi ada satu ketua yang memimpin anggota divisi. Melihat dari proses

pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus majelis taklim masjid Jami Qomaruddin, penulis menilai bahwa pengurus majelis taklim masjid Jami Qomaruddin sudah menerapkan proses pengorganisasian yang sesuai dengan teori George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*. Terry mengemukakan teori tentang pengorganisasian sebagai berikut:

“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity”.

“Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan”.⁸

c) Pelaksanaan (*Actuating*) Majelis Taklim Masjid Jami Qomaruddin

Pelaksanaan adalah suatu usaha untuk mewujudkan sesuatu yang sudah direncanakan dan diorganisasikan agar dapat tercapai tujuan yang sudah direncanakan.

Pelaksanaan rencana gerakan harus dilakukan oleh setiap perkumpulan, termasuk majelis taklim taklim ini. Di majelis taklim masjid Jami Qomaruddin juga menjalankan

⁸ Sukarno, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Maju Mundur, 2011), h. 38.

fungsi dari manajemen yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan majelis taklim masjid Jami Qomaruddin berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menilai masih terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada proses pelaksanaan dalam fungsi manajemen majelis taklim masjid Jami Qomaruddin. Secara garis besar, proses pelaksanaan yang dilakukan oleh pengurus majelis taklim masjid Jami Qomaruddin sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Hanya ada kekurangan sedikit terkait proses pelaksanaan dalam pengorganisasian, dalam tugas pengorganisasian majelis taklim masjid Jami Qomaruddin penulis menilai adanya ketimpangan dan tumpang tindih tugas dan tanggung jawab dalam kepengurusan, sebagai contoh misalnya bendahara yang harusnya bertugas untuk mengelola keuangan justru mengambil alih peran mengurus media dakwah online yaitu Youtube. Penulis juga menilai banyak divisi-divisi yang berperan kurang aktif dalam membantu pelaksanaan program majelis taklim. Sehingga divisi keagamaanlah yang harus dituntut berperan lebih banyak dalam mengelola kegiatan majelis taklim masjid Jami Qomaruddin, sedangkan divisi lain terlihat hanya sedikit mengambil peran

bahkan ada yang tidak kelihatan sama sekali perannya dalam membantu proses pelaksanaan kegiatan majelis taklim masjid Jami Qomaruddin.

Jamaah yang mengikuti pengajian di majelis taklim masjid Qomaruddin ini mulai dari remaja hingga yang berusia dewasa dan lanjut usia. Dalam pelaksanaannya ceramah agama ini disampaikan langsung oleh Ustaz Drs. Tamjid Noor M.Ag, Ustaz H. M. Hilal, K.H. Zainuddin Raiz, Ustaz H. Arbain, Habib Alwi Ba'bud, Ustaz Dodi Rosyadi dan Ustaz H. Zam Zam dengan sangat jelas dan lemah lembut kepada jamaahnya. Agar penyampaiannya mudah dipahami serta mudah diterima maka para ustaz menyampaikan ceramahnya dengan menyesuaikan situasi dan kondisi terkini. Terkadang dalam penyampaiannya sedikit diselengi dengan candaan agar para jamaah tidak terlalu bosan.⁹

Pada kegiatan rutin majelis taklim masjid Jami Qomaruddin, proses penggerakan tidak dilakukan karena menganggap masing-masing staf sudah tahu tugas dan tanggung jawabnya. Proses penggerakan dilakukan hanya pada saat kegiatan pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam, yaitu pemimpin memberikan arahan, motivasi, dorongan serta komunikasi kepada seluruh panitia yang bertugas dalam

⁹Wawancara dengan Bapak H. M. Azhari, Ketua Masjid Jami Qomaruddin Banjarmasin, Senin 18 Oktober 2021 Jam 19.00 Wita.

pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam.

Adanya proses penggerakan manajemen pelaksanaan pada Peringatan Hari Besar Islam di majelis taklim masjid Jami Qomaruddin, penulis menilai bahwa majelis taklim masjid Jami Qomaruddin sudah menerapkan fungsi manajemen penggerakan yang sesuai dengan teori George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*. Terry mengatakan bahwa:

“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and Organizing efforts.”

“Pelaksanaan/Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.”¹⁰

Dengan demikian, pengarahan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses penggerakan. Maka dari itu, hendaklah pengarahan tidak hanya dilakukan sekali atau hanya pada waktu tertentu saja, pengarahan hendaklah dilakukan pada setiap kali sebelum kegiatan dilakukan guna meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di luar rencana.

d) Pengawasan (*Supervisi*) Majelis Taklim Masjid Jami

¹⁰ Terry dan Rue, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 82-83.

Qomaruddin

1) Koordinasi

Setelah komponen bergerak selama waktu yang dihabiskan untuk melakukan latihan, penting untuk mengatur koordinasi antara pengembangan komponen tersebut. Dengan asumsi bahwa tidak ada koordinasi antara komponen-komponen ini, latihan dapat menghadapi pengaruh yang mengganggu, termasuk:

- a) Tidak berjalan secara rutin dan terkoordinasi dengan rencana.
- b) Tidak memenuhi, masih dibangkitkan oleh majelis taklim.
- c) Komponen-komponen ini dapat terjadi dalam latihan, latihan dapat saling bertentangan, saling silang, bergolak.

Akibatnya, masalah koordinasi sangat signifikan dalam asosiasi latihan. Karena, koordinasi adalah suatu rangkaian rangkaian latihan yang dapat digabungkan, sehingga ada keserasian dalam setiap tahapan dalam asosiasi sehingga tujuan dapat dicapai dengan cara yang baik.

Koordinasi pada dasarnya merupakan tugas seorang perintis taklim untuk mengendalikan individu-

individu yang digerakkan (individu). Pedoman ini menunjukkan agar bagian-bagian tidak berjalan bebas dengan alasan bahwa latihan yang diselesaikan dalam satu bagian mempengaruhi dan dipengaruhi oleh bagian-bagian yang berbeda.

Interaksi koordinasi dapat berjalan dengan baik, jika semua ketua, individu dari administrasi dan pelaksana latihan yang berbeda dapat melakukan kewajibannya sesuai dengan tingkatan/segmen/tugasnya masing-masing.

2) Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan antar pengurus dilakukan secara langsung. Jenis-jenis surat menyurat yang diselesaikan oleh majelis taklim masjid Qomaruddin antara lain: musyawarah minggu demi minggu, bulan ke bulan dan tahunan antara pemerintah dan individu bersama dengan figur orang tua atau orang-orang aset, perintah yang diteruskan melalui tingkat hierarki (hierarki kepemimpinan) termasuk direktur yang memimpin aksi tanpa bantuan orang lain. pengurus administrasi yang mendidik individu tentang keinginan kumpul taklim masjid Qomaruddin.

3) Inspirasi

Inspirasi itu sendiri adalah dukungan bagi individu untuk perlu mengurus tanggung jawab mereka sesuai dengan peruntukan kekuasaan yang tidak sepenuhnya ditetapkan. Dukungan yang disinggung oleh pencipta merupakan cara bagi perintis atau wali untuk memiliki pilihan untuk menggerakkan individu mereka dengan sungguh-sungguh dan memiliki pilihan untuk mengerahkan upaya yang kuat. Individu tidak dibayar namun hanya mencari ridha Allah SWT. Individu yang sebenarnya menerima bahwa apa yang telah mereka lakukan selama ini dalam batas yang baik dan akomodatif sehingga mereka yakin suatu saat akan mendapatkan penghargaan dari Allah SWT. Inspirasi dalam acara taklim masjid Qomaruddin berperan dalam menyiapkan seseorang untuk bekerja tanpa diberikan hadiah materi.

Selama waktu yang dihabiskan untuk memeriksa latihan, ini adalah kapasitas terakhir dipapan. Pengawasan adalah komponen pemusatan perhatian pada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan suatu pengaturan atau program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan taklim masjid Jami Qomaruddin harus lebih terkoordinasi, antar faktor aset, dan harus dilakukan

dalam kondisi dan kondisi yang tepat dan *on track*. Dengan demikian, kontrol harus diselesaikan dalam dua kondisi yang menyertainya.

- a) Pada saat gerakan telah selesai, untuk mendapatkan kenyataan yang terjadi selama pekerjaan berlangsung. Kontrol selama periode ini tidak dapat diperbaiki atau diubah untuk penyimpangan, namun dapat meminta kewajiban formal dari pelaksana atau menghasilkan ide lain untuk pengaturan berikutnya.
- b) Selama pekerjaan berlangsung, kontrol selama periode ini bersifat keamanan karena dapat segera melakukan langkah restoratif pada pelaksanaan fungsional dengan tujuan agar penyimpangan dari pengaturan dapat segera diubah.

Berdasarkan premis ini, penting bagi pimpinan administrasi taklim untuk melakukan latihan dan siklus seperti itu, termasuk administrator administrasi masjid Qomaruddin.

Pengawasan yang dilakukan oleh para wali majelis taklim masjid Qomaruddin terdiri dari dua jenis kepengurusan, yang digambarkan oleh pencipta sebagai berikut:

- a) Pengawasan langsung

Pengawasan langsung dilaksanakan langsung oleh Ketua Masjid Qomaruddin.

b) Pengawasan tidak langsung

Dalam hal pengurusan sirkular, pengurus atau penanggung jawab Majelis Taklim masjid Qomaruddin memeriksa pelaksanaan pekerjaan melalui laporan atau data dari musyawarah yang bersangkutan, misalnya pengurus masing-masing bidang yang memberikan informasi dan analisis dari masyarakat umum. Penilaian yang dilakukan oleh majelis taklim masjid Qomaruddin hanya dilakukan oleh para individu dan pengawas majelis taklim. Belum termasuk gatheringnya.

Melalui latihan observasi dan penilaian akan cepat diketahui apakah ada penyimpangan yang tidak sesuai dengan pengaturan. Selain itu, pada umumnya pengawasan adalah suatu tindakan untuk melihat hasil yang telah dilakukan dengan rencana yang telah ditetapkan. Manajemen hanya dilakukan untuk memutuskan kemajuan pertemuan dan akan segera kembali ke anomali ini.

Terry mengatakan bahwa pengawasan adalah suatu bentuk pemeriksaan sebagai suatu tindakan pencegahan atau kewaspadaan terhadap suatu persoalan sebelum

persoalan itu benar-benar terjadi.¹¹

Pengurus majelis taklim masjid Jami Qomaruddin melakukan pengawasan secara langsung, yaitu pada saat kegiatan berlangsung. Setiap pengurus memantau dan mengawasi kegiatan yang berlangsung, jika dalam kegiatan terdapat kekurangan maka akan langsung dievaluasi. Di antara bentuk pengawasan yang dilakukan pengurus majelis taklim masjid Jami Qomaruddin adalah mengawasi isi materi ceramah dari para ustaz. Jika pengurus menemukan ajaran yang keliru atau menyimpang terkait isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah, maka pengurus akan langsung melakukan evaluasi dengan cara mengistirahatkan ustaz yang dianggap menyimpang tersebut.

Melihat proses pengawasan yang dilakukan pengurus majelis taklim masjid Jami Qomaruddin, penulis menilai bahwa majelis taklim masjid Jami Qomaruddin telah menerapkan fungsi manajemen pengawasan, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh George R. Terry bahwa *controlling*, yaitu:

“Controlling can be defined as the procees of determining what is to accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes peace according to plants, that is conformity with the standard.”

¹¹ Terry dan Rue, *Dasar-dasar manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 232.

“Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).¹²

Secara umum, majelis taklim masjid Jami Qomaruddin telah menerapkan setiap fungsi dari manajemen dengan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya jamaah yang menghadiri pengajian majelis taklim tersebut, pengajian dan amaliah rutin berjalan dengan baik dan lancar, dan tidak adanya keluhan dari masyarakat. Meskipun penerapan prinsip-prinsip manajemen pada majelis taklim masjid Jami Qomaruddin belum cukup baik, akan tetapi kegiatan majelis taklim masjid Jami Qomaruddin berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang sudah direncanakan.

¹² Sukarno, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Maju Mundur, 2011), h. 110.